

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MINIATUR UNTUK MANASIK HAJI PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH

¹Raudlatul Jannah, ²Rizal Shohibur Ridlo, ³Anisatul Muawwanah
STIT Miftahul Ulum Bangkalan, Indonesia
raudlatuljannah@stitmuba.ac.id

Abstract

In learning fiqh, especially the Hajj chapter, theory is not enough to explore students' understanding but also requires practice and appropriate media to explain the material. This research aims to develop and test the feasibility and effectiveness of miniature learning media for Hajj rituals in Islamic jurisprudence subjects at Madrasah Ibtidaiyah. The type of research used is development research (R&D) using the ADDIE development model. The research results showed that the effectiveness of miniature learning media for Hajj rituals was obtained from student learning outcomes through pre-test and post-test with an achievement of 0.71. So it can be concluded that the miniature Hajj learning media is effective for application in learning. This research has a positive impact, both on students and teachers, which functions as a tool used to channel learning messages from teachers to students which can stimulate students' thoughts, feelings, attention and enthusiasm so that they are effectively used in the learning process.

Keywords: *miniature learning media, Hajj rituals*

Abstrak

Dalam pembelajaran fiqih terutama bab haji tidak cukup dengan teori untuk menggali pemahaman siswa melainkan juga memerlukan praktek serta media yang tepat untuk menjelaskan materi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji kelayakan dan keefektifan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji pada mata Pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (R&D) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keefektifan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji diperoleh dari hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test dengan perolehan 0,71. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran miniatur haji efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Penelitian ini berdampak positif, baik terhadap peserta didik maupun terhadap guru, yang berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan-pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan semangat peserta didik sehingga efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: media pembelajaran miniatur, manasik haji

A. Pendahuluan

Suatu pendidikan dikatakan bermutu jika proses belajar mengajar terjadi secara efektif dan efisien, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat tercapai. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh fasilitas belajar, pemanfaatan waktu dan pengaruh media pembelajaran yang efektif untuk digunakan. Komponen utama dalam proses pembelajaran tidak hanya guru saja

melainkan ada komponen lainnya, seperti adanya siswa, bahan ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, dan lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus dapat menggunakan alat atau bahan untuk menunjang proses pembelajaran saat melaksanakan tugasnya, mulai dari alat yang sederhana sampai dengan alat yang kompleks. Penggunaan alat peraga sangat berharga karena dapat meletakkan dasar yang nyata untuk berpikir, mengurangi verbalisme serta dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar.¹

Sejalan dengan itu maka seorang guru pasti akan menemukan kondisi yang berbeda tatkala mengajar. Yakni ketika mendapati kesulitan dalam proses pembelajaran dikelas, maka dari itu diperlukan sebuah media dalam pengajaran sebagai alat untuk menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Guru yang profesional harus mampu memilih dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang ada di sekitarnya. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, yaitu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi antara guru dan siswa.²

Dalam pemilihan media pembelajaran guru harus mampu menentukan kebutuhan siswa serta karakteristik pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar media pembelajaran tersebut dapat membantu proses pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien. Media pembelajaran yang menarik dapat memberikan rangsangan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Pengelolaan alat bantu pembelajaran pada pendidikan formal sangat dibutuhkan, maka dari itu media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu untuk kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang guru, kita harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai sehingga bisa digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah³

Berdasarkan interpretasi tersebut, manfaat media pembelajaran sangat berguna dalam proses belajar mengajar untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat membantu siswa belajar secara optimal. Oleh karena itu, setiap siswa membutuhkan media

¹ M. Syahrani Jailani, "Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan", Jurnal Al Ta'lim Online, Vol 21. No 1.

² Rudi Susilana dan Cepi Riyana, Media Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), h. 6.

³ Darnika Oktavrianis, "Pengembangan Media Miniatur Berbasis Kontekstual Pelajaran Matematika", Skripsi, (Universitas Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019), h. 5, Artikel Ilmiah.

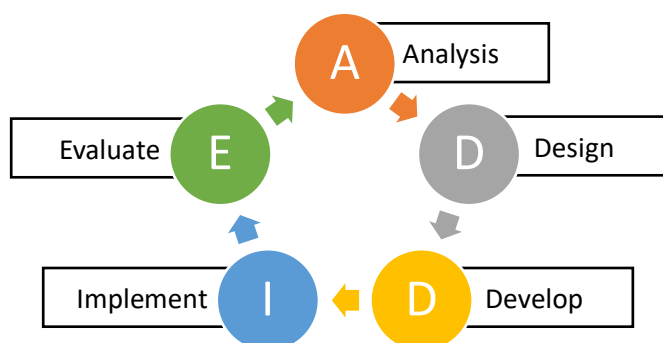
pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta untuk meningkatkan hasil belajar pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang bertujuan agar siswa mampu mengetahui, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat sampai pada pelaksanaan ibadah haji. Oleh karena itu, dalam pembelajaran fiqih siswa tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi melalui bimbingan, pengajaran, latihan dan pengalaman saat pembelajaran siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pemilihan miniatur haji sebagai media karena dalam pembelajaran fiqih terutama materi tentang haji, kebanyakan guru merasa kesulitan dalam memaparkan materi, hal ini dikarenakan siswa tidak mengalami langsung jadi minim dari peserta didik untuk memahami betul materi ini dan dalam bab haji khususnya pada sub bab rukun dan wajib haji terdapat tahapan-tahapan yang mana teori tidak cukup untuk menggali pemahaman siswa melainkan juga memerlukan suatu praktek mengenai materi tersebut. Dengan media miniatur haji ini guru bisa mempraktikkan manasik haji secara sederhana yang dilaksanakan hanya dalam ruang lingkup kelas. Melalui cara tersebut diharapkan peserta didik bisa lebih mengerti dan tidak merasa abstrak tentang materi haji yang disampaikan oleh guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2012) yang digunakan guna mengembangkan dan menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji keefektifannya. Sedangkan Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model pengembangan ADDIE adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Dick and Carrey. Pengembangan model ADDIE identik dengan pengembangan sistem pembelajaran. Terdapat lima tahapan melaksanakan pengembangan model ADDIE, sebagai berikut :

⁴ Zainuddin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo", Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam Online Vol.10, No.2.



Gambar 1. Desain pengembangan model ADDIE

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah siswa kelas V MI At-Tahririyah sebanyak 15 siswa. Selanjutnya, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket validasi media yang berdasarkan penilaian, komentar dan saran dari para ahli. Para ahli yang dimaksud meliputi ahli isi/materi, ahli media pembelajaran, ahli bahasa dan ahli pembelajaran serta siswa kelas V MI At-Tahririyah sebagai sasaran pengguna media produk pengembangan. Nilai validitas yang didapat selanjutnya diinterpretasikan berdasar pada kriteria interpretasi skor validitas dibawah ini;⁵

Tabel 1. Kriteria interpretasi skor validitas media miniature

Skor Validitas (%)	Kategori
30-50	Tidak Valid
51-69	Cukup Valid
70-85	Valid
86-100	Sangat Valid

Sumber: Sugiyono, 2017

Untuk mengukur Keefektifan penggunaan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran diperoleh dari hasil belajar siswa berdasarkan uji coba produk melalui pre-test dan post-tes yang didukung observasi dan wawancara (Sugiyono, 2012). Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan dari hasil belajar siswa

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017). H. 180

dengan memberikan soal pre-tes dan post-tes dapat diketahui melalui perhitungan Normalized Gain (N-Gain) dengan kriteria sebagai berikut : ⁶

Tabel 2. Kriteria Perolehan Skor N- Gain :

G	Kategori
$N-Gain > 0.70$	Tinggi
$0.30 \leq N-Gain \leq 0.70$	Sedang
$N-Gain < 0,30$	Rendah

Sumber: Tiara Cahaya Putri et.al, 2021

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Miniatur untuk Manasik Haji

Produk yang di kembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa miniatur untuk manasik haji mata pelajaran fiqih siswa kelas V MI. Pengembangan media pembelajaran ini telah dilakukan penyempurnaan secara bertahap melalui penilaian, saran dan komentar dari para ahli yaitu ahli media/desain, ahli pembelajaran serta siswa kelas V di MI At-Tahririyah sebagai sasaran pengguna media pembelajaran miniatur untuk manasik haji.

Media pembelajaran miniatur untuk manasik ini dibuat secara manual menggunakan bahan triplek sebagai alas, berbentuk kotak dengan ukuran 60cm x 60cm yang dikreasikan dengan tiga tema, pertama tema masjidil haram yang terbuat dari Wallpaper dinding 3D Motif lantai, kedua tema gurun pasir yang terbuat dari pasir laut dan ketiga tema paving sebagai tempat melempar jumroh yang dilukis menyerupai paving kemudian di cat dengan warna abu-abu, selanjutnya juga terdiri dari beberapa komponen diantaranya adalah: 1) Miniatur hotel yang terbuat dari kardus dengan warna emas kombinasi hitam digunakan sebagai raplika tempat penginapan jamaah haji untuk melaksanakn haji; 2) Miniatur tenda mina yang terbuat dari korek kayu, kain katun berwarna putih dan karton berwarna hitam digunakan sebagai raplika tempat mabit jamaah haji untuk beristirahat dan melanjutkan rangkaian manasik haji; 3) Miniatur

⁶ Tiara Cahaya Putri, et.al, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", Ibid. Vol. 6 No. 2.

bukit arafah yang terbuat dari styrofoam sebagai raplika tempat jamaah haji melaksanakan wukuf; 4) Miniatur tenda muzdalifah yang terbuat dari korek api kayu, kain katun dan karton hitam sebagai raplika tempat mabit jamaah haji untuk beristirahat, beribadah dan mengambil batu; 5) Miniatur ka'bah yang terbuat dari kertas kraft coklat (celengan ka'bah) sebagai raplika ka'bah untuk jamaah haji melaksanakan thawaf; Miniatur maqam ibrahim yang terbuat dari styrofoam, korek api kayu, botol bekas parfum, balon dan kawat; Miniatur hijr ismail yang terbuat dari Styrofoam; Miniatur jumrah ula, wustha dan aqabah yang terbuat dari wadah kue (aluminium), styrofoam yang dilapisi semen sebagai raplika tempat jamaah haji melempar jumrah; Miniatur bukit shafa marwah yang terbuat dari styrofoam dilengkapi dengan dua tanda garis hijau yang terbuat dari stik ice cream sebagai raplika tempat jamaah haji melaksanakan sa'i; 10) Miniatur jamaah haji yang terbuat dari Styrofoam; Terdapat garis putus-putus berwarna abu-abu disamping kanan kiri ka'bah sebagai tanda batas masjidil haram; Terdapat garis putus-putus berwarna abu-abu yang melingkar mengelilingi ka'bah sebagai tanda tempat thawaf; Terdapat garis putus-putus berwarna hitam yang melingkar diantara bukit shafa dan marwah sebagai tanda tempat dimulainya sa'i.



gambar 2. Media Pembelajaran Miniatur untuk Manasik Haji

2. Kelayakan pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji

Media pembelajaran miniatur untuk manasik haji yang sudah dikembangkan kemudian dilakukan validasi dan dilanjutkan revisi sehingga dapat menghasilkan produk media pembelajaran yang layak dengan harapan mampu mengantar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil kualifikasi yang baik dari penilaian para ahli. Hasil validasi oleh ahli desain

pencapaian diperoleh hasil sebesar 86,2% berada pada kualifikasi sangat valid sehingga media dapat digunakan dengan sedikit perbaikan. sedangkan dari hasil penilaian guru fiqih sebagai ahli pembelajaran mendapat nilai sebesar 88,7% berada pada kualifikasi sangat valid sehingga modul dapat digunakan dengan sedikit revisi. Validasi dilakukan sebagai upaya untuk menghasilkan media dengan validitas tinggi. Selain itu, untuk mengetahui kelayakan dari media yang dikembangkan sebelum diujicobakan kepada penggunaannya.

Tabel 3. Hasil penilaian validator

Validator	Skor Validitas	Kategori	Saran perbaikan
ahli media/desain	86,2 %	Sangat valid	memberikan tanda batas pada masjidil haram dan menambahkan miniatur Hijr Ismail
ahli pembelajaran	88,7 %	Sangat valid	Dilengkapi dengan Pedoman tatacara manasik haji sehingga siswa bisa lebih memahami prosesnya.

Dari seluruh skor penilaian uji ahli secara umum produk pengembangan media miniatur untuk manasik haji telah memenuhi kelayakan dilihat dari nilai rata-rata yang memperoleh nilai 87,5% berada pada kualifikasi sangat valid pada interval yaitu 86 - 100%.⁷ Namun demikian, terdapat saran dan kontribusi untuk perbaikan komponen yang kurang mendapat evaluasi untuk perbaikan media miniature manasik haji.

Selanjutnya kelayakan sebuah media pembelajaran juga dapat diketahui melalui uji coba penggunaan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa melalui angket. Hal ini dilakukan karena dalam pemilihan media pembelajaran juga perlu mempertimbangkan kecocokan ciri media tersebut dengan karakteristik siswa. Respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji didapat dari angket respon siswa yang diberikan kepada peserta didik kelas V setelah

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017). H. 180

menggunakan media tersebut. Terdapat tiga tahap dalam melakukan uji coba penggunaan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji. Yaitu, melalui 1) uji coba kelompok kecil diwakili oleh satu peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata, satu peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan biasa-biasa saja dan satu peserta didik diwakili oleh peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. 2) uji coba kelompok sedang diwakili oleh dua peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata, dua peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan biasa-biasa saja dan dua peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata. 3) uji coba kelompok besar yang dilakukan oleh seluruh siswa kelas V MI At-Tahririyah.

Pada semua item pelaksanaan uji coba perorangan diperoleh hasil penilaian sebesar 60,5% menyatakan cukup layak. Selanjutnya pada semua item pelaksanaan uji kelompok kecil diperoleh hasil penilaian sebesar 80,3% menyatakan layak. Sedangkan pada semua item pelaksanaan uji coba lapangan diperoleh hasil penilaian sebesar 86,9% menyatakan sangat layak. Berdasarkan hasil persentase, tingkat pencapaian diperoleh nilai rata-rata 75,9% setelah dikonversikan dengan tabel interpretasi skor kelayakan media, maka interpretasi media miniature manasik haji berada pada kualifikasi layak dalam pembelajaran fikih bab manasik haji dan umroh.

Tabel 4 Hasil penilaian pengguna media

Pengguna media	Jumlah Responden	Skor Validitas	Kategori
Uji kelompok kecil	3	60,5%	cukup layak
Uji kelompok sedang	6	80,3%	layak
Uji kelompok besar	15	86,9%	Sangat layak
Jumlah rata-rata		75,9%	layak

3. Keefektifan pengembangan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji

Media pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil belajar siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan setelah menggunakan media pembelajaran tersebut. Ketepatan pemilihan media pembelajaran

sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.⁸ Disamping itu, persepsi peserta didik juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu, dalam pemilihan media, disamping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Maka dari itu perlu diadakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian peserta didik serta memberikan kejelasan objek yang akan diamatinya.⁹

Untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran yang sudah dikembangkan maka perlu dilakukan tes sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji. Keefektifan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji diperoleh dari hasil belajar siswa melalui pre-test dan post-test yang dilakukan oleh siswa kelas V dengan memberikan 10 item soal pilihan ganda dan 5 soal essay.

Berdasarkan hasil tes siswa diketahui bahwa dari hasil pre-test hanya terdapat 7 siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini dikarenakan pemahaman awal siswa mengenai ketentuan manasik haji yang mereka pelajari masih rendah. Sedangkan pada hasil post-test hampir seluruh siswa mencapai ketuntasan hasil belajar, namun terdapat dua siswa yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar pada saat post-test. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya kemampuan pemahaman siswa terhadap materi, kurangnya kemampuan siswa saat adaptasi dengan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji yang baru ditemui dan digunakan, hingga siswa kurang tertarik dengan media yang digunakan serta kurangnya pemahaman siswa terhadap penjelasan guru dengan media pembelajaran miniatur untuk manasik haji yang digunakan oleh guru. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga tidak semua siswa mampu belajar menggunakan media pembelajaran miniatur seperti yang dikembangkan oleh peneliti. Perolehan nilai rata-rata pada pre-test dan post-test mencapai 0,71 yang dikategorikan tinggi. Dengan

⁸ Tiara Cahaya Putri, et.al, "Pengembangan Media Pembelajaran Vidio Praktikum untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", Jurnal Edufortech Online Vol.6 No.2.

⁹ Muhammad Hasan, et.al, Media Pembelajaran, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), h. 13.

demikian kesimpulannya adalah media pembelajaran miniatur untuk manasik haji mampu memfasilitasi dan efektif terhadap hasil belajar siswa.

D. Simpulan

Setelah menganalisis beberapa data di atas, maka bisa disimpulkan Media pembelajaran miniatur untuk manasik haji yang sudah dikembangkan ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik serta memberikan kejelasan urutan dalam pelaksanaan manasik haji yang sebelum itu dirasa abstrak, sehingga bisa berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, beberapa komponen mungkin masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, jika ada kelemahan atau kekurangan yang ditemukan selama penggunaan atau di masa depan, modifikasi atau perbaikan lebih lanjut diperlukan. Produk pengembangan ini harus dikembangkan setelah mengembangkan instruksi, meninjau inovasi baru atau melalui pendekatan atau nuansa yang berbeda.

E. Daftar Pustaka

- Anggraini, Nana Ari. (2019). *Pengembangan Media Miniatur Alam Sekitar pada Materi Menulis Puisi*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Online Vol. 3 No. 1.
- Darnika Oktavrianis, “*Pengembangan Media Miniatur Berbasis Kontekstual Pelajaran Matematika*”, Skripsi, (Universitas Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019), h. 5, Artikel Ilmiah.
- Kementerian Agama RI. *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2020)
- M. Syahrani Jailani, “*Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan*”, Jurnal Al Ta’lim Online, Vol 21. No 1.
- Muhammad Hasan, et.al, *Media Pembelajaran*, (Klaten: Tahta Media Group, 2021), 13.
- Qamariyah, Nishfatul. *Penerapan Media 3D Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII A Mts Almaarif 02 Singosari Malang*. Skripsi. (Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)
- Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2012), 6.

Sa'adah Risa Nur dan Wahyu. *Metode Penelitian R&D*. (Batu: Literasi Nusantara. 2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). 180

Tiara Cahaya Putri, et.al, "*Pengembangan Media Pembelajaran Video Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*", Ibid. Vol. 6 No. 2.

Zainuddin, "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo*", Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam Online Vol.10, No.2.